

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya dalam membangun sumber daya manusia yang bermutu. Pembangunan bangsa akan sukses apabila bangsa tersebut telah sukses mewujudkan sumber daya manusia terlebih dahulu. Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan bagi bangsa dan mesti mendapatkan perhatian khusus. Pentingnya pendidikan terdapat dalam. Qs Al-mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan padamu: “berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu lakukan (Qs Al-mujadalah [58];11).

Adapun fungsi dan tujuan umum pendidikan nasional tercantum dalam UURI No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3, mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kekuatan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Itto Nesyia Nasution dan Auliya Syaf (2018) sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang disiapkan oleh Negara dan pihak swasta agar dapat mengembangkan bakat siswa dan kemampuannya, baik dibidang akademik maupun non akademik dan dapat membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Dalam proses pendidikan itu sendiri, kegiatan terpenting yang dilaksanakan oleh siswa disekolah adalah belajar. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah, selain mengembangkan potensi dan membentuk watak atau karakter siswa. Cara yang dapat dilakukan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah atas, kejuruan hingga perguruan tinggi.

Iklm kelas memiliki peran utama dalam motivasi belajar, keterlibatan dan prestasi siswa di sekolah. Motivasi belajar siswa tidak dipengaruhi oleh keyakinan siswa untuk sukses, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan. Iklim kelas dianggap berhubungan dengan persepsi siswa terhadap persepsi utama dalam pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan bagaimana siswa mempersepsikan metode dan aturan mengajar yang diberikan. Iklim kelas dapat mempengaruhi pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, memulai kajian tentang iklim kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sangat penting dan dibutuhkan.

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini merupakan upaya yang tumbuh dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk menguasai materi pembelajaran. Motivasi yang lahir dari dalam diri siswa berpengaruh terhadap kemampuan yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut diduga bahwa iklim kelas adalah

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, oleh sebab itu perlu diciptakan iklim kelas yang mendukung, agar siswa dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan belajarnya karena dengan adanya motivasi mendukung siswa untuk berprestasi dalam belajar.

Ahmad Susanto (2013: 121) mengemukakan bahwa berfikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui pemikiran kritis mengenai ide atau gagasan yang berkaitan dengan suatu konsep atau masalah yang dipaparkan. Berfikir kritis dapat dipahami sebagai aktivitas menganalisis ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, membedakannya secara tajam memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna. Berfikir kritis berhubungan dengan anggapan bahwa berfikir merupakan kemampuan yang terdapat pada diri manusia yang harus ditingkatkan untuk kemampuan yang optimal.

Dalam beberapa tahun terakhir, “berpikir kritis” menjadi istilah yang sangat populer di lembaga pendidikan. Robert Ennis mendefinisikan berfikir kritis merupakan pemikiran yang rasional dan reflektif yang berfokus untuk menentukan apa yang harus dipercaya maupun dikerjakan.

Dengan keterlibatan berfikir kritis dalam pemecahan masalah, siswa tidak dapat mengambil keputusan tanpa pertimbangan melainkan keputusan yang diambil sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya dari hasil analisis pemikiran dengan penuh pertimbangan, sampai keputusan yang diambil bukan tanpa dasar yang lebih utama bagaimana menciptakan suasana atau proses yang mengarahkan siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru Biologi kelas XI IPA menyatakan bahwa berfikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Wawotobi dalam kategori di bawah standar terbukti dari nilai rata-rata siswa yang peroleh tidak mencapai KKM, Nilai pengetahuan yang tidak mencukupi nilai KKM dari hasil belajar, guru menambahkan nilai siswa dengan melihat karakter dan keterampilan siswa.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pada SMA Negeri 1 Wawotobi tentang berfikir kritis biologi di Kelas XI IPA, sebagian besar siswa tidak mencapai KKM hal ini dapat dilihat nilai rapor tahun 2020 dari 63 jumlah sampel menunjukkan bahwa sebanyak 21% berfikir kritis siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai standar KKM IPA Biologi adalah 73 sehingga dapat disebut bahwa berfikir kritis siswa masih belum maksimal. Rendahnya berfikir kritis siswa adalah salah satu masalah dalam pembelajaran disekolah, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Bloom dalam rabbani (2013) mengemukakan terdapat tiga faktor yaitu kemampuan kognitif, motivasi maupun kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik dalam menganalisis permasalahan ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Iklim Kelas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Sikap Berfikir Kritis Siwa Jurusan IPA SMA Negeri 1 Wawotobi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan tersebut, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurang terciptanya iklim kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran tidak efisien.
- 1.2.2 Motivasi berprestasi siswa sebagian masih rendah yang disebabkan kurangnya tanggungjawab pribadi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan kurangnya semangat dalam berkompetisi bersama teman-temannya.
- 1.2.3 Kurangnya berfikir kritis siswa dalam menganalisis mengenai ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik sehingga sebagian siswa kurang maksimal dalam menyelesaikan masalah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut, maka dalam penelitian ini akan dibatasi iklim kelas dan motivasi berprestasi terhadap sikap berfikir kritis siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah ada pengaruh iklim kelas terhadap sikap berfikir kritis siswa jurusan IPA SMA Negeri 1 Wawotobi?
- 1.4.2 Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap sikap berfikir kritis siswa SMA Negeri 1 Wawotobi?

- 1.4.3 Apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara iklim kelas dan motivasi berprestasi terhadap sikap berfikir kritis siswa SMA Negeri 1 Wawotobi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:.

- 1.5.1 Untuk dapat mengetahui pengaruh iklim kelas terhadap sikap berfikir kritis siswa jurusan IPA SMA Negeri 1 Wawotobi.
- 1.5.2 Untuk dapat mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap sikap berfikir kritis siswa jurusan IPA SMA Negeri 1 Wawotobi.
- 1.5.3 Untuk dapat mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara iklim kelas dan motivasi berprestasi terhadap sikap berfikir kritis siswa jurusan IPA SMA Negeri 1 Wawotobi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan reverensi dan keilmuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan iklim kelas terhadap motivasi berprestasi siswa.
- 1.6.1.2 Menambah informasi terkait dengan apakah iklim kelas dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa terhadap sikap berfikir kritis siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar agar lebih mementingkan pengembangan iklim kelas dan motivasi berprestasi siswa secara maksimal sehingga akan mempengaruhi sikap berfikir kritis siswa.

1.6.2.2 Bagi siswa

Hasil penelitian ini dijadikan informasi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai iklim kelas dan motivasi berprestasi terhadap sikap berfikir kritis siswa.

1.6.2.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan acuan atau strategi dalam memantau dan menambah kualitas serta perkembangan proses pembelajaran di sekolah, memberikan kemudahan untuk pihak sekolah untuk memberikan motivasi berprestasi siswa dalam meningkatkan berfikir kritis siswa.

1.6.2.4 Bagi peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai penerapan ilmu pengetahuan serta menambah khasanah keilmuan dan reverensi pada bidang penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.7.1 Iklim kelas dalam penelitian ini merupakan suasana (kondisi) yang menunjang terselenggaranya proses pembelajaran dikelas yang timbul disebabkan karena adanya interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya yang mempengaruhi aktivitas belajar mengajar dengan indikator 1) suasana pembelajaran di kelas, 2) hubungan antara warga kelas, 3) aktivitas belajar mengajar, 4) kondisi fisik kebersihan dan kerapian kelas, 5) kedisiplinan siswa di dalam kelas.
- 1.7.2 Motivasi berprestasi dalam penelitian ini merupakan semangat dari dalam diri siswa dalam melakukan sendiri kegiatannya yang berkaitan dengan pembelajaran demi mencapai kesuksesan dalam prestasi akademik dengan indikator 1) menyukai tugas dan tanggungjawab pribadi, 2) memiliki tujuan realistis dan menantang, 3) bersedia menerima perubahan dan umpan balik, 4) senang bekerja mandiri, 5) senang bersaing untuk mengungguli orang lain, 6) keinginan atau dorongan berprestasi.
- 1.7.3 Berfikir kritis dalam dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa dalam berfikir secara netral, mempunyai alasan yang logis, dorongan yang kuat akan kejelasan dan ketetapan suatu informasi dengan indikator: 1) memberikan penjelasan sederhana, 2) membangun keterampilan dasar, 3) menyimpulkan, 4) memberikan penjelasan lanjut, 5) mengatur strategi dan taktik. Berfikir kritis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk memiliki alasan

logis, berfikir secara netral, serta keinginan yang kuat akan kejelasan dan ketetapan suatu informasi.

